

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Paparan Data Pra Tindakan

Setelah seminar proposal dilaksanakan yang diikuti oleh 12 mahasiswa serta seorang dosen pembimbing yaitu Bapak Fathul Mujib M.Ag, maka peneliti segera mengajukan surat izin penelitian yang berada di kantor Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dengan persetujuan pembimbing. Sebelum penelitian dilaksanakan peneliti mengadakan pertemuan pada hari Senin, 28 Desember 2015 dengan Bapak Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tunggangri Kalidawir Tulungagung. Pada pertemuan tersebut, peneliti menyampaikan surat izin dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan untuk melakukan penelitian di Madrasah tersebut. Kepala Madrasah menyambut dengan baik maksud dari peneliti untuk mengadakan penelitian dengan harapan penelitian dapat memberikan manfaat yang besar dalam proses pembelajaran di Madrasah MIN Tunggangri Kalidawir Tulungagung . Selanjutnya peneliti menemui guru mata pelajaran IPS kelas III untuk membicarakan langkah selanjutnya. Sesuai saran Kepala Madrasah, peneliti menemui guru mata pelajaran IPS kelas III yaitu Husnin Niyati S.Pd.I untuk menyampaikan rencana penelitian yang telah mendapatkan izin dari kepala Madrasah. Peneliti

memberikan gambaran tentang pelaksanaan penelitian yang akan diadakan di kelas III. Guru menyambut dengan baik rencana penelitian tersebut.

Guru kelas III memberikan pengarahan agar peneliti masuk kelas terlebih dahulu untuk memperkenalkan diri kepada peserta didik kelas III sebelum penelitian dilakukan. Setelah peneliti berkomunikasi dengan guru kelas III, peneliti ditemani untuk masuk kelas Akhirnya pada waktu istirahat peneliti segera memasuki kelas III dan melakukan perkenalan diri kepada peserta didik kelas III dan menyampaikan rencana penelitian yang akan dilaksanakan. Peneliti berharap, peserta didik kelas III mengikuti proses pembelajaran secara aktif dan bersungguh-sungguh. Setelah perkenalan selesai, Peneliti memberikan pengumuman bahwa pada hari Rabu, tanggal 03 Februari 2016 akan diadakan *pre-test*.

Pada pertemuan tersebut peneliti berdiskusi dengan guru kelas III mengenai kondisi kelas, latar belakang peserta didik, jumlah peserta didik, dan bagaimana perilaku peserta didik ketika di dalam kelas. Penjelasan dari guru kelas III bahwa, Latar belakang peserta didik bermacam-macam yaitu dari keluarga pedagang, buruh, petani, pegawai, dan lain-lain. jumlah peserta didik sebanyak 34 peserta didik. 16 laki-laki dan 18 perempuan. Berikut ini adalah kutipan hasil wawancara antara peneliti dengan guru kelas III tentang masalah yang dihadapi berkenaan dengan pembelajaran IPS.

P : Saat proses pembelajaran IPS berlangsung di dalam kelas, bagaimanakah tingkah laku peserta didik?

- G : Peserta didik sudah dapat mengikuti dengan baik. Namun, masih ada yang kurang memperhatikan ketika guru menjelaskan materi di depan kelas.
- P : Model pembelajaran apa yang ibu gunakan dalam pembelajaran IPS?
- G : Saya belum sering menerapkan model pembelajaran mbak, dikarenakan memakan waktu yang cukup lama, sehingga hanya menerapkan model pembelajaran langsung.
- P : Bagaimana kondisi peserta didik ketika penerapan pembelajaran menggunakan model pembelajaran langsung Bu?
- G : Terkadang peserta didik merasa jenuh dan hanya bermain sendiri.
- P : Bagaimana hasil belajar peserta didik kelas III pada mata pelajaran IPS?
- G : Sebenarnya hasil belajar pada materi IPS sudah banyak yang mencapai KKM, namun masih ada beberapa peserta didik yang mendapat nilai dibawah KKM.
- P : Berapa nilai KKM peserta didik pada mata pelajaran IPS?
- G : Nilai KKM peserta didik pada mata pelajaran IPS yaitu 75.

Keterangan :

P : Peneliti

G: Guru

Selanjutnya dalam melakukan wawancara mengenai peserta didik, peneliti bertanya mengenai jadwal pelajaran IPS kelas III. Guru pelajaran IPS menjelaskan bahwa pelajaran IPS diajarkan pada hari Rabu jam 1-2 dan hari Kamis jam 5-6. Peneliti menyampaikan bahwa yang akan bertindak sebagai pelaksana tindakan adalah peneliti sendiri beserta satu orang mahasiswi IAIN Tulungagung yang akan bertindak sebagai pengamat. Peneliti tidak lupa menyampaikan bahwa sebelum penelitian dilaksanakan akan diadakan tes awal (*pre-test*).

Pada hari Rabu, tanggal 03 Februari 2016 peneliti melaksanakan tes awal (*pre-test*) pada peserta didik kelas III dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik pada materi Jenis- jenis Pekerjaan. Sebelum soal diberikan kepada peserta didik, peneliti memberikan pengumuman bahwa dalam mengerjakan soal harus dikerjakan secara mandiri dan teliti.

Tes awal diikuti oleh 34 peserta didik kelas III dan berlangsung dengan lancar. Pada tes awal peneliti memberikan 10 buah soal isian. Adapun soal *pre-test* (test awal) sebagaimana terlampir. *Pre-test* ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman materi yang hendak diajarkan, dan sebagai perolehan skor awal.

Tabel 4.1 Hasil Nilai Soal *Pre-test*

NO	Nama Peserta Didik	L/P	Nilai	Ketuntasan Belajar	
				Tuntas	Tidak
1	AAD	L	60		√
2	ASM	L	70		√
3	APM	P	60		√
4	APPS	P	87	√	
5	ASP	P	74		√
6	ARA	L	90	√	
7	DAD	L	40		√
8	DKA	P	70		√
9	DFA	L	60		√
10	ETM	P	72		√
11	EAN	P	70		√
12	EFF	P	32		√
13	EHN	P	82	√	
14	EGH	P	82	√	
15	FNS	P	60		√
16	FAA	L	50		√
17	FSK	L	40		√
18	FNH	P	58		√
19	GAL	P	25		√
20	LMS	P	75	√	
21	LNA	P	72		√
22	LSA	P	62		√
23	MZPP	L	40		√
24	MRA	L	52		√

Lanjutan Tabel 4.1

25	MIW	L	0		√
26	MZN	L	68		√
27	RNF	L	88	√	
28	RNF	P	50		√
29	SAB	L	72		√
30	SMC	P	100	√	
31	SAF	P	90	√	
32	YAA	L	30		√
33	IGR	L	45		√
34	MFP	L	63		√
	Jumlah skor yang diperoleh	2089			
	Nilai rata-rata Peserta didik	61,44			
	Jumlah Peserta didik seluruhnya	34			
	Jumlah Peserta didik yang tidak lulus	26			
	Jumlah Peserta didik yang lulus	8			
	Ketuntasan belajar (%)	23,53			

Adapun hasil dari tes awal (*pre-test*) mata pelajaran IPS pokok bahasan Jenis- jenis Pekerjaan kelas III dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.2 Hasil Tes Awal (*pre-test*) peserta didik

No	Uraian	Keterangan
1.	Jumlah peserta didik seluruhnya	34 peserta didik
2.	Jumlah peserta tes	34 peserta didik
3.	Nilai rata-rata peserta didik	61,44
4.	Jumlah peserta didik yang tuntas	8
5.	Jumlah peserta didik yang tidak tuntas	26
6.	Ketuntasan belajar (%)	23,53%

Sumber: Hasil *pre test*

(perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 4)

Dari hasil *pre-test* tersebut diketahui bahwa peserta didik yang tidak mencapai ketuntasan belajar adalah sebanyak 26 peserta didik dan 8 peserta didik yang tuntas belajar. Berdasarkan tabel dapat diketahui juga, nilai rata-rata peserta didik pada tes awal adalah sebesar 61,44 dan ketuntasan belajar sebesar 23,53% Dalam *pre-test* ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik kelas III belum menguasai materi Jenis- jenis Pekerjaan. Hal

ini terlihat pada saat mengerjakan soal-soal tes awal tersebut, masih banyak peserta didik yang merasa sulit dalam mengerjakan soal . Dengan melihat hasil *pre-test* (tes awal) ini, peneliti berupaya memperbaiki kondisi ini dan ingin mengadakan penelitian pada materi Jenis- jenis Pekerjaan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together*. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pelajaran IPS di kelas III. Dengan adanya model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* peneliti berharap agar peserta didik dapat lebih termotivasi dan berperan aktif dalam proses pembelajaran sehingga dapat membantu peserta didik dalam memahami materi sehingga hasil belajar peserta didik meningkat.

2. Paparan Data Pelaksanaan Tindakan

a. Paparan Data Siklus I

Siklus 1 dilaksanakan pada hari Rabu, dan Kamis tanggal 03 Februari dan 04 Februari 2016, yaitu 2 kali pertemuan. Dengan alokasi waktu 2 x 35 menit dan 2 x 35 menit. Pada pertemuan kedua peneliti akan mengadakan *post-test* I. Pelaksanaan tindakan terbagi dalam empat tahap, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi yang membentuk suatu siklus.

1) Perencanaan

Perencanaan yang dilakukan oleh peneliti sebelum melakukan proses pembelajaran adalah bertujuan untuk memperlancar jalannya pembelajaran yang mana perencanaan tersebut adalah sebagai berikut:

a) Tahap Perencanaan

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

- 1) Menentukan tujuan pembelajaran.
- 2) Menyiapkan materi pembelajaran yang akan disajikan dan sumber belajar yang sesuai dengan konsep pembelajaran.
- 3) Menyiapkan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran).
- 4) Menyiapkan media pembelajaran sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran. Adapun rincian media *Numbered Heads Together* sebagaimana terlampir.
- 5) Menyiapkan lembar soal *post-test* I untuk mengetahui hasil belajar peserta didik yang akan dilaksanakan pada pertemuan ke-2. Adapun rincian lembar soal *post-test* I sebagaimana terlampir.
- 6) Membuat lembar pedoman observasi, pedoman wawancara dan catatan lapangan terhadap peneliti dan aktifitas peserta didik selama pelaksanaan proses pembelajaran di kelas.
- 7) Melakukan koordinasi dengan teman sejawat/pengamat mengenai pelaksanaan tindakan.

2) Tahap Pelaksanaan tindakan

Pelaksanaan tindakan terbagi dalam dua pertemuan, yaitu pertemuan I dan pertemuan II. Penjelasan pertemuan-pertemuan tersebut sebagai berikut:

a) Pertemuan 1

Pada pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 03 Februari 2016 pukul 07.00 s/d 08.10. Dalam pelaksanaan tindakan, peneliti bertindak sebagai guru dan dibantu oleh 2 orang observer dalam mengamati proses pembelajaran berlangsung.

Dalam memulai pembelajaran Peneliti membuka dengan mengucapkan salam dan dijawab dengan serempak oleh peserta didik, memeriksa daftar hadir peserta didik. Kemudian mengkondisikan kelas agar peserta didik siap mengikuti pelajaran. Sebelum memulai pembelajaran, peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Selanjutnya peneliti memberikan motivasi kepada peserta didik agar memiliki semangat dalam belajar, mengikuti pembelajaran dengan baik, serta mengadakan apersepsi kepada peserta didik mengenai materi Jenis- jenis Pekerjaan. Tujuan dari kegiatan ini yaitu untuk mengetahui seberapa jauh tingkat pengetahuan peserta didik, mengenai materi sehingga peserta didik menjadi aktif. Berikut kutipan apersepsi yang peneliti lakukan dengan peserta didik:¹

Guru : “Ibu mau bertanya, coba sebutkan ada berapa jenis- jenis pekerjaan itu?

APP : “saya bu, ada 2 bu”

¹ Hasil apersepsi dengan peserta didik kelas III di MIN Tunggangri Kalidawir Tulungagung pada tanggal 03 Februari 2016

Guru : “Iya bagus. Coba siapa yang bisa menjawab lagi , apa saja jenis- jenis pekerjaan itu?”

LNA : “Saya Bu, yaitu jenis pekerjaan yang menghasilkan barang dan jasa”.

Guru : “Iya benar....coba jenis pekerjaan apa saja yang menghasilkan barang?”

Peserta : “Belum tahu bu.....(peserta didik menjawab serempak).”
didik

Guru : “Baiklah. Kita akan belajar bersama-sama.”

Peserta : “Iya Bu. (peserta didik menjawab serempak).”
didik

Kegiatan selanjutnya adalah peneliti menjelaskan materi tentang Jenis- jenis Pekerjaan. Hal ini bertujuan agar peserta didik mendapat gambaran tentang materi yang sedang dipelajari. Peneliti memberikan penjelasan mengenai macam- macam pekerjaan dan alasan orang harus bekerja, supaya peserta didik lebih mengerti dan dapat menerima materi yang telah disampaikan secara maksimal. Sebelum peserta didik ditugaskan untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh peneliti, peneliti terlebih dahulu menjelaskan langkah- langkah model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* dan kelebihan model pembelajaran ini bagi peserta didik.

Pada tahap ini, peneliti menyiapkan nomor kepala yang harus dipakai di dahi masing- masing peserta didik. Sebelum soal diberikan kepada peserta didik, peneliti membagi 5 kelompok dalam satu kelas. Dalam kegiatan kerja kelompok ini peserta didik sangat antusias dan saling bekerjasama dengan temannya. Selanjutnya

peserta didik diminta untuk berdiskusi dengan kelompoknya untuk mengetahui jawaban dari soal yang telah diberikan oleh peneliti. Selanjutnya setelah masing masing kelompok mengetahui jawaban, peneliti meminta peserta didik untuk kembali ketempat duduk masing- masing dan memperhatikan soal pertanyaan yang di berikan oleh peneliti. Selanjutnya, setelah pertanyaan dibacakan di depan kelas, peneliti memanggil nomor secara acak, peserta didik yang nomornya dipanggil menjawab pertanyaan yang diberikan peneliti dan seterusnya. Peserta didik sangat berperan aktif dalam pembelajaran menggunakan model ini. Setelah itu, peneliti meminta kepada perwakilan kelompok untuk memberikan kesimpulan atas hasil diskusi mereka di depan kelas.

Selanjutnya peserta didik yang dapat menjawab pertanyaan dan mempresentasikan jawabannya , langsung menempelkan nama jenis pekerjaan barang atau jasa di kertas manila yang ada di papan tulis yang sudah dipersiapkan peneliti. Sebagian peserta didik masih ada yang menempelkan nama jenis pekerjaan yang salah, peneliti segera memberikan arahan dan meluruskan soal dan jawaban tersebut agar jawaban menjadi tepat. Selanjutnya peneliti memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai materi yang belum jelas. Peneliti kemudian memberikan penjelasan dari pertanyaan peserta didik supaya materi yang belum dimengerti dapat di pahami secara baik .

Di akhir pembelajaran, peneliti mengajak peserta didik untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari pada pertemuan kali ini yaitu Jenis- jenis Pekerjaan. Tidak lupa peneliti juga menyampaikan pesan moral agar peserta didik lebih giat belajar dan memanfaatkan materi yang telah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. Peneliti memberikan informasi kepada peserta didik bahwa pada pertemuan yang kedua akan melanjutkan materi yaitu akan diadakan *post-test I* diharapkan peserta didik belajar dengan giat. Selanjutnya peneliti menutup pembelajaran dengan membaca hamdallah dan salam kemudian peserta didik menjawab salam bersama-sama

b) Pertemuan II

Pada pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 04 Februari 2016 pukul 09.40 s/d 10.10. Dalam pelaksanaan tindakan, peneliti bertindak sebagai guru dan dibantu oleh dua orang observer dalam mengamati proses pembelajaran berlangsung.

Peneliti memulai dengan mengucapkan salam yang dijawab serempak oleh peserta didik, memeriksa daftar hadir peserta didik. Kemudian mengkondisikan kelas agar peserta didik siap mengikuti pelajaran. Sebelum memulai pembelajaran, peneliti memberikan motivasi kepada peserta didik dan mengingatkan materi yang diajarkan pada pertemuan kemarin. Sebelumnya peneliti mengadakan apersepsi kepada peserta didik. Kegiatan ini dilakukan

agar peserta didik aktif dalam proses pembelajaran. Berikut kutipan apersepsi yang peneliti lakukan dengan peserta didik:²

- Guru : “Sebelumnya ibu mau bertanya kepada kalian anak- anak?, kenapa orang harus bekerja?”
- RHH : ”karena untuk memenuhi kebutuhan sehari- hari bu.(peserta didik menjawab dengan serempak).”
- Guru : “ Iya bagus.....seratus untuk kalian semua. Kalian sudah mengerti, apa alasanya orang harus mempunyai semangat kerja yang tinggi?”
- Peserta didik : ”Belum tahu bu.....(peserta didik menjawab serempak).”
- Guru :“Baiklah agar kalian semua mengerti mari kita belajar bersama-sama”

Selanjutnya peneliti mengulangi dan melanjutkan materi yang sudah diajarkan kemarin pada pertemuan kesatu yaitu Jenis- jenis Pekerjaan. Peneliti juga mengajak peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran. Pada tahap ini, kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* dilaksanakan sesuai dengan rancangan pembelajaran yang telah dipersiapkan peneliti. Sebelumnya peneliti sudah mempersiapkan media yang digunakan dalam langkah-langkah model pembelajaran ini. Peneliti sudah menyiapkan beberapa bentuk kartu jawaban untuk peserta didik. Jika peserta didik dapat menjawab pertanyaan dari peneliti maka peserta didik mendapatkan kartu jawaban yang nantinya ditempelkan dikertas manila yang ada di depan kelas. Sebelumnya, peneliti memberikan soal kepada

² Hasil apersepsi dengan Peserta didik kelas III di MIN Kalidawir Tulungagung pada tanggal 04 Februari 2016

peserta didik yang dipanggil nomornya secara acak, jika nomor yang dipanggil tidak dapat menjawab maka di ganti dengan nomor yang lain, dan seterusnya. Peserta didik yang dapat menjawab soal langsung diberikan kartu jawaban untuk ditempelkan di kertas manila yang ada di depan kelas. Peserta didik yang dapat menjawab pertanyaan dari peneliti dengan baik di beri penghargaan berupa simbol “Bintang” untuk ditempelkan di papan sesuai nama peserta didik.

Sesuai dengan rencana pada hari ini akan diadakan *post-test I* untuk mengetahui hasil tes belajar peserta didik. Peneliti memberikan soal yang berjumlah 10 isian. Peneliti menjelaskan peraturan dalam mengerjakan *post-test I*. Peserta didik diharapkan bisa mengerjakan *post-test* dengan tepat waktu. Dalam mengerjakan *post-test* peserta didik dilarang untuk bekerjasama dengan temanya. Pelaksanaan tes berjalan dengan baik, namun masih ada beberapa peserta didik yang masih berjalan dan tidak konsentrasi dalam mengerjakan soal. Peneliti memberikan peringatan kepada peserta didik agar dalam mengerjakan soal dapat dikerjakan secara individu dan duduk di tempat masing-masing. Hal ini menunjukkan ada beberapa peserta didik yang kurang siap menghadapi tes yang diberikan oleh peneliti. Peneliti mendampingi peserta didik jika ada yang belum dimengerti mengenai soal *post-test I*.

Di akhir pembelajaran, peneliti mengajak peserta didik untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari pada pertemuan hari ini. Sebelum peneliti mengakhiri pelajaran, tidak lupa peneliti memberikan pesan moral supaya peserta didik selalu belajar dengan sungguh- sungguh dan selalu bersemangat dalam semua aktifitasnya supaya dapat meraih cita- cita yang di harapkan. Selanjutnya peneliti menutup pembelajaran dengan membaca hamdalah bersama-sama dan mengucapkan salam.

3) Tahap Observasi, Wawancara, Catatan Lapangan, dan Tes Akhir (*Post-Test I*)

a) Hasil Observasi

Pada tahap observasi ini peneliti dibantu oleh dua pengamat, yaitu (teman sejawat dari IAIN Tulungagung) sebagai pengamat ke I dan II. Hasil pengamatan terhadap aktifitas peneliti dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Hasil Aktifitas Peneliti Siklus I

Tahap	Indikator	Skor	
		Pertemuan I	Pertemuan 2
1	2	3	
Awal	1. Melakukan aktifitas rutin sehari-hari.	4	5
	2. Menyampaikan tujuan.	4	4
	3. Memotivasi peserta didik.	4	3
	4. Membangkitkan pengetahuan prasyarat peserta didik.	4	3
	5. Menyediakan sarana yang dibutuhkan.	4	5
Inti	1. Menyampaikan materi	3	4

Lanjutan tabel 4.3			
	2. Membentuk kelompok <i>Numbered Heads Together</i>	4	4
	3. Membantu peserta didik memahami lembar kerja kelompok <i>Numbered Heads Together</i>	4	4
	4. Membimbing dan mengarahkan peserta didik dalam diskusi <i>Numbered Heads Together</i>	4	4
	5. Meminta peserta didik untuk mempresentasikan hasil jawaban kelompok <i>Numbered Heads Together</i>	5	5
	6. Membantu kelancaran kegiatan diskusi <i>Numbered Heads Together</i> .	3	4
Akhir	1. Melakukan evaluasi	4	4
	2. Pemberian latihan soal dan tes pada akhir tindakan	4	3
	3. Mengakhiri kegiatan pembelajaran	4	5
Jumlah skor		55	58
Rata-rata		56,5	

Sumber data berdasarkan lampiran 11 dan 12

Hasil observasi kegiatan peneliti dan peserta didik dalam pembelajaran dicari dengan presentase nilai rata-rata dengan rumus:

$$\text{Presentasi nilai rata-rata} = \frac{\text{Skor yang diperoleh} \times 100}{\text{Skor Maksimal}}$$

Sesuai taraf keberhasilan tindakan yang telah ditetapkan yaitu:³

Tabel 4.4 Kriteria Taraf Keberhasilan Tindakan

Tingkat Penguasaan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
91 % ≤ NR ≤ 100 %	A	4	Sangat baik
81 % ≤ NR < 90 %	B	3	Baik

³ Nglim Purwanto, *Prinsip- Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 103

$71 \% \leq NR < 80 \%$	C	2	Cukup
$61 \% \leq NR < 70 \%$	D	1	Kurang
$0 \% \leq NR < 60 \%$	E	0	Sangat kurang

Jika dihitung rumus prosentase maka, berada pada skor pencapaian sebanyak pertemuan 1 dan pertemuan 2 dalam aktifitas peneliti adalah $\frac{55+58}{2} = 56,5$ sedangkan skor maksimal adalah 70. Dengan demikian persentase nilai rata-rata adalah $\frac{56,5}{70} \times 100\% = 80,71\%$. Sesuai kategori keberhasilan yang telah ditetapkan, maka keberhasilan aktifitas peserta didik berada pada kategori **baik**.

Hasil pengamatan yang dilakukan oleh pengamat kedua terhadap aktifitas peserta didik selama kegiatan pembelajaran dapat dilakukan pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Hasil Aktifitas Peserta didik Siklus I

Tahap	Deskriptor	Skor	
		Pertemuan I	Pertemuan II
1	2	3	
Awal	1. Melakukan aktifitas keseharian	5	5
	2. Memperhatikan tujuan	3	4
	3. Memperhatikan penjelasan materi	3	3
	4. Keterlibatan pembentukan kelompok <i>Numbered Heads Together</i>	4	4
	5. Memahami tugas kelompok <i>Numbered Heads Together</i>	3	3

Inti	1. Memahami lembar kerja <i>Numbered Heads Together</i>	4	4
	2. Keterlibatan peserta didik dalam mengerjakan soal.	4	4
	3. Memanfaatkan sarana yang tersedia	4	4
	4. Mengerjakan tugas untuk dapat menjawab pertanyaan dari peneliti	4	4
	5. Melaporkan hasil kerja kelompok <i>Numbered Heads Together</i> .	4	4
	6. Menanggapi laporan	4	4
Akhir	1. Menanggapi evaluasi dan mengerjakan lembar tugas peserta didik	4	5
	2. Mengakhiri pelajaran	4	4
Jumlah skor		50	52
Rata-rata		49,5	

Sumber data berdasarkan lampiran 13 dan 14

Tabel 4.6 Hasil Observasi Kegiatan Peneliti dan Peserta didik Siklus I

Keterangan	Kegiatan Peneliti	Kegiatan Peserta didik
Skor Maksimal	70	65
Skor yang diperoleh	56,5	49,5
Nilai rata-rata	80,71	80,76
Kriteria	Baik	Baik

Sumber: Hasil Observasi Kegiatan Peneliti dan Peserta didik Siklus I

$$\text{Presentasi nilai rata-rata} = \frac{\text{Skor yang diperoleh} \times 100}{\text{Skor Maksimal}}$$

Berdasarkan analisis dari tabel observasi yang dilakukan pada peserta didik dapat diketahui pencapaian hasil peserta didik, jika dihitung dengan rumus prosentase adalah 80,76%. Hal ini sesuai dengan taraf keberhasilan tindakan yang berada pada skor

pencapaian sebanyak pertemuan 1 dan pertemuan 2 dalam aktifitas peserta didik adalah $\frac{51+54}{2} = 52,5$ sedangkan skor maksimal adalah 65. Dengan demikian persentase nilai rata-rata adalah $\frac{52,5}{65} \times 100\% = 80,77\%$. Sesuai kategori keberhasilan yang telah ditetapkan, maka keberhasilan aktifitas peserta didik berada pada kategori **baik**.

Untuk mendapatkan informasi yang lebih mendetail, maka peneliti juga membuat catatan lapangan dan wawancara. Catatan lapangan dibuat oleh peneliti sehubungan dengan hal-hal yang terjadi selama pelaksanaan dalam kegiatan belajar mengajar.

b) Data Hasil Wawancara Peneliti dan Peserta didik

Wawancara ini dilakukan setelah pelaksanaan *post-test* I selesai. Selain observasi, peneliti juga melakukan wawancara dengan subyek wawancara yang terdiri dari beberapa anak yang dipilih berdasarkan pertimbangan peneliti. Wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan informasi yang lebih jelas mengenai keberhasilan selama proses pembelajaran berlangsung, serta saran untuk proses siklus II agar menjadi lebih baik dan mencapai tingkat keberhasilan yang maksimal sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Penggalan hasil wawancara tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

Guru :”Bagaimana pendapat peserta didik mengenai pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* ini ?”

- MFP :”Saya sangat senang Bu, karena saya bisa belajar dan berdiskusi bersama teman- teman .”
- FTN :”iya Bu, Saya juga senang , karena saya dapat belajar bersama dan uji kecepatan dalam menjawab pertanyaan dari ibu, sehingga saya akan lebih bersemangat bu.”
- DRV :”Bu, tapi saya masih belum faham , karena belum pernah diajarkan seperti ini .”
- Guru :”Bagaimana pemahaman peserta didik terhadap materi Jenis- jenis Pekerjaan ?”
- MFP :”Bu materi jenis- jenis pekerjaan ini rumit Bu, Karena saya sulit membedakan antara pekerjaan yang menghasilkan Barang dan Jasa.”
- MAS :”Bu, tapi saya sangat senang bu, karena adanya permainan adu cepat menjawab soal pertanyaan yang nomornya dipanggil secara acak dari ibu, jadi saya dan teman- teman selalu memperhatikan.selanjutnya saya menempelkan jawaban di papan tulis dan diberi nilai”.
- Guru :”iya bagus, anak- anak kalian semua harus rajin belajar ya? jangan lupa materi yang sudah diajarkan di pelajari lagi dirumah!”
- Peserta didik: “iya Bu..... !”

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan peserta didik dapat disimpulkan bahwa peserta didik merasa bersemangat dan aktif saat peneliti menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together*, peserta didik mudah memahami pelajaran dengan lebih mudah. Peserta didik merasa termotivasi dan belajar secara aktif karena mereka dapat belajar secara menyenangkan. Masih ada sebagian peserta didik yang sulit untuk memahami materi pelajaran sehingga, perlu bimbingan khusus untuk memberikan arahan agar peserta didik merasa mudah dalam menangkap materi pelajaran.

c) Hasil Catatan Lapangan

Hasil Catatan lapangan dibuat oleh peneliti sehubungan dengan hal-hal yang terjadi selama pembelajaran berlangsung, dimana tidak terdapat indikator maupun deskriptor seperti pada lembar observasi. Data hasil catatan lapangan pada siklus I adalah sebagai berikut:

- 1) Peneliti kurang maksimal dalam mengkondisikan kelas, sehingga peserta didik masih ada yang bermain.
- 2) Peserta didik masih ada yang meninggalkan kelompoknya dan berkumpul bersama kelompok lain.
- 3) Peneliti belum bisa mengkondisikan peserta didik dalam kegiatan pemberian soal, ketika peneliti memanggil nomor secara acak, peserta didik masih ada yang gaduh.
- 4) Pemberian evaluasi kepada peserta didik, peneliti meminta peserta didik untuk mengerjakan soal secara mandiri namun, masih ada peserta didik yang masih bekerjasama dengan temanya.

4) Data Hasil Tes Akhir (*Post-test 1*)

Pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* pada pertemuan kedua dilaksanakan tes akhir (*post-test*) agar peneliti dapat mengetahui seberapa jauh kemampuan peserta didik dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan peneliti. *Post-test* siklus 1 terdiri dari 10 butir soal isian, hasil jawaban yang benar

dikalikan 10 dalam setiap butir. Namun, apabila ada jawaban yang kurang sesuai dengan yang diharapkan peneliti, maka nilai tersebut akan disesuaikan dengan kebijakan peneliti. Adapun data hasil tes akhir peserta didik disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.7 Hasil Nilai Soal *Post-Test I*

NO	Nama Peserta Didik	L/P	Nilai	Ketuntasan Belajar	
				Tuntas	Tidak
1	AAD	L	70		√
2	ASM	L	98	√	
3	APM	P	90	√	
4	APPS	P	100	√	
5	ASP	P	70		√
6	ARA	L	50		√
7	DAD	L	80	√	
8	DKA	P	90	√	
9	DFA	L	70		√
10	ETM	P	30		√
11	EAN	P	60		√
12	EFF	P	30		√
13	EHN	P	40		√
14	EGH	P	62		√
15	FNS	P	90	√	
16	FAA	L	80	√	
17	FSK	L	50		√
18	FNH	P	90	√	
19	GAL	P	90	√	
20	LMS	P	80	√	
21	LNA	P	100	√	
22	LSA	P	85	√	
23	MZP	L	70		√
24	MRA	L	50		√
25	MIW	L	0		√
26	MZN	L	90	√	
27	RNF	L	60		√
28	RNF	P	70		√
29	SAB	L	70		√
30	SMC	P	70		√
31	SAF	P	80	√	
32	YAA	L	90	√	
33	IGR	L	60		√
34	MFP	L	30		√
Jumlah skor yang diperoleh		2345			
Nilai rata-rata Peserta didik		68,97			
Jumlah Peserta didik seluruhnya		34			

Lanjutan tabel 4.7

	Jumlah Peserta didik yang tidak lulus	19	
	Jumlah Peserta didik yang lulus	15	
	Ketuntasan belajar (%)	44,11	

Tabel 4.8 Hasil *post test* pada siklus I

No	Uraian	Keterangan
1.	Jumlah peserta didik seluruhnya	34 peserta didik
2.	Jumlah peserta tes	34 peserta didik
3.	Nilai rata-rata peserta didik	68,97
4.	Jumlah peserta didik yang tuntas	15
5.	Jumlah peserta didik yang tidak tuntas	19
6.	Ketuntasan belajar (%)	44,11%

Sumber: Hasil *post tests* siklus I

(Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 9)

Bersumber pada hasil test akhir yang terdapat pada siklus 1 yang ditunjukkan pada tabel ketuntasan belajar peserta didik juga mengalami peningkatan. Terbukti dengan meningkatnya ketuntasan belajar peserta didik dari (*pre test*) 23,53% menjadi presentase ketuntasan belajar pada siklus 1 yaitu 44,11% (*post-test* I). Dari Hasil test akhir siklus 1 sudah terlihat perbandingan hasil belajar peserta didik sudah mengalami peningkatan dibandingkan hasil tes awal. Pada presentase ketuntasan belajar dapat diketahui bahwa pada siklus I peserta didik kelas III belum memenuhi ketuntasan . Disebabkan rata-rata yang diperoleh masih dibawah ketuntasan minimum yang telah ditentukan yaitu 75% dari jumlah seluruh peserta didik yang memperoleh nilai 75. Untuk itu perlu kelanjutan siklus yakni dilanjutkan pada siklus berikutnya untuk membuktikan bahwa pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas III.

5) Refleksi

Kegiatan Refleksi ini bertujuan untuk melakukan evaluasi dari hasil tindakan penelitian yang telah dilaksanakan pada siklus I. Hasil evaluasi ini selanjutnya dipergunakan sebagai acuan perbaikan dalam menyusun rencana tindakan pada siklus selanjutnya. Peneliti melakukan kegiatan refleksi terhadap hasil *post-test* (tes akhir), hasil observasi, dan hasil catatan lapangan pada siklus I, maka diperoleh beberapa hal sebagai berikut:

- 1) Masih ada sebagian peserta didik yang kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.
- 2) Hasil evaluasi peserta didik berdasarkan pelaksanaan tes akhir siklus I ini sudah mengalami peningkatan dibandingkan dengan tes awal yang dilakukan pada siklus I. Hasil tes awal yang semula pencapaian ketuntasan 23,53% menjadi 44,11%.
- 3) Peserta didik masih belum yakin dengan hasil pekerjaannya sendiri, sehingga masih berdiskusi dengan teman dalam menyelesaikan soal.

Dilihat dari hasil refleksi diatas, maka perlu dilakukanya tindakan-tindakan untuk mengatasi masalah tersebut sebagai perbaikan tindakan pada siklus I, yaitu:

- 1) Peneliti berusaha untuk memberikan bimbingan agar mempermudah peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan.
- 2) Peneliti mempersiapkan keperluan untuk pelaksanaan siklus kedua supaya kegiatan terlaksana secara maksimal.

- 3) Peneliti lebih fokus terhadap keadaan kelas, diharapkan peserta didik tenang dalam mengikuti proses pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan di atas terbukti bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* ini mampu membantu peserta didik dalam meningkatkan pemahaman dan meningkatkan hasil belajar peserta didik. Pada siklus I ini masih banyak kekurangan, Untuk selanjutnya peneliti akan mengadakan perbaikan agar hasil belajar peserta didik dapat meningkat.

b. Paparan Data Siklus II

Berdasarkan hasil pengamatan dari tindakan yang telah dilaksanakan oleh peneliti pada siklus pertama, menunjukkan bahwa tingkat pemahaman dan hasil belajar peserta didik terhadap materi Jenis- jenis Pekerjaan masih belum terlalu maksimal. Oleh karena itu,peneliti berupaya untuk dapat membantu meningkatkan hasil belajar peserta didik, dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* di dalam proses pembelajaran.

Pada siklus kedua ini pelaksanaan tindakan terbagi menjadi empat tahapan, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi yang membentuk suatu siklus. Untuk pelaksanaan siklus ke II ini dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 10 Februari 2016. Berikut penjelasan dari masing- masing tahap pada siklus ke II:

1) Tahap perencanaan

Peneliti melakukan tahap pelaksanaan pada hari Rabu, tanggal 10 Februari 2016 yaitu satu kali pertemuan yang terdiri dari dua jam pelajaran. Proses pembelajaran pada siklus II ini hampir sama dengan tahapan-tahapan pada siklus I. Tidak ada perbedaan dalam pembagian kelompok, namun perbedaannya hanyalah pada perbaikan-perbaikan tindakan supaya pelaksanaan siklus II dapat terlaksana secara maksimal.

a) Pertemuan ke-3 (Rabu, 10 Februari 2016)

1) Tahap Perencanaan Tindakan

Dalam tahap perencanaan tindakan ini peneliti menyusun rencana-rencana yang akan dilakukan dalam penelitian. Tujuan dari perencanaan sebelum melaksanakan tindakan ini yaitu agar pembelajaran berjalan secara lancar. Berikut ini adalah perencanaan yang di rancang peneliti :

- a. Menentukan tujuan pembelajaran
- b. Menyiapkan materi pembelajaran
- c. Menyiapkan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran).
- d. Menyiapkan media yang menarik yang nantinya peserta didik berperan aktif dalam model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together*. Adapun rincian media *Numbered Heads Together* sebagaimana terlampir.

- e. Menyiapkan lembar soal *post-test* II untuk mengetahui hasil belajar peserta didik. Adapun rincian soal *post-test* II sebagaimana terlampir.
- f. Membuat lembar pedoman observasi, pedoman wawancara dan catatan lapangan terhadap peneliti dan aktifitas peserta didik selama pelaksanaan proses pembelajaran di kelas.
- g. Melakukan koordinasi dengan teman sejawat/pengamat mengenai pelaksanaan tindakan yang akan dilaksanakan.

2) Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan Pada pertemuan ke 3 ini dilaksanakan pada hari Rabu, 10 Februari 2016 pukul 07.00s/d 08.10. Dalam pelaksanaan tindakan ini, peneliti bertindak sebagai guru dan dibantu oleh dua orang observer dalam mengamati proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Proses pembelajaran pada siklus II ini hampir sama dengan tahapan-tahapan siklus I. Tidak ada perubahan dalam kelompok-kelompok peserta didik, dan yang membedakan hanyalah perbaikan-perbaikan tindakan agar dalam pelaksanaan siklus II dapat berjalan secara maksimal.

Dalam pelaksanaan siklus II ini Peneliti memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam kemudian peserta

didik menjawab dengan serempak. Selanjutnya peneliti memeriksa daftar hadir peserta didik dan mengkondisikan kelas supaya peserta didik siap mengikuti pelajaran. Sebelum pembelajaran dimulai, peneliti memberikan informasi mengenai hasil yang diperoleh dari kegiatan *post-test* I yang dilaksanakan pada minggu kemarin. Peneliti mengharapkan peserta didik pada siklus II dapat mengikuti proses pembelajaran secara aktif dan bersungguh-sungguh. Pada pembelajaran ini peneliti menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Selanjutnya peneliti memberikan pengarahan dan dorongan kepada peserta didik supaya mereka bersemangat dan aktif dalam proses pembelajaran. Peneliti juga memberikan apersepsi terhadap peserta didik mengenai materi Jenis-jenis Pekerjaan supaya mereka lebih memahami materi yang sudah disampaikan. Dalam kegiatan pembelajaran ini peneliti mempunyai Tujuan agar peserta didik dapat mengikuti proses pembelajaran dari awal sampai akhir dengan aktif dan bersungguh-sungguh. Berikut kutipan apersepsi yang peneliti lakukan dengan peserta didik:⁴

⁴ Hasil apersepsi dengan Peserta didik kelas III MIN Tunggangri Kalidawir Tulungagung pada tanggal 10 Februari 2016

- Guru : “ibu mau bertanya kepada kalian, dokter itu pekerjaan yang menghasilkan apa anak- anak ?”
- Peserta didik : “jasa Bu”. (jawab peserta didik secara serentak)
- Guru : iya seratus untuk kalian semua, dokter bekerja dimana, dan apa tugasnya?
- Peserta didik : “Di rumah saikt Bu, tugasnya mengobati orang sakit Bu”.
- Guru : “ayo jenis pekerjaan apa lagi yang menghasilkan jasa itu?”
- MFP : “Guru, Sopir, masinis, pilot, nahkoda Bu?
- Guru : “Iya benar sekali. Seratus untuk kamu MFP.”

Dari hasil apersepsi di atas telah diketahui bahwa peserta didik sudah dapat memahami materi yang disampaikan oleh peneliti, akan tetapi dari hasil *post-test* masih terdapat kurangnya pemahaman peserta didik terhadap materi tersebut. Untuk mengatasi masalah tersebut selanjutnya peneliti menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* sama seperti pada pembelajaran siklus I, Selanjutnya pada siklus II ini peneliti melakukan perbaikan mengenai cara berkomunikasi dengan peserta didik , perbaikan dalam penyampaian materi pembelajaran, , pemberian penghargaan yang bertujuan agar peserta didik lebih termotivasi dan bekerja sama secara aktif, serta memberikan media semenarik mungkin untuk peserta didik.

Pada siklus II ini sudah terlihat bahwa adanya peningkatan dibandingkan pada siklus I hal ini berdasarkan perubahan tingkah laku peserta didik dalam proses pembelajaran ini, peserta didik sangat antusias serta aktif dalam pembelajaran IPS, dikarenakan media, dan cara penyampaian materi dilakukan oleh peneliti semenarik mungkin dan mendorong peserta didik untuk aktif dalam belajar.

Pada tahap ini, kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* dilaksanakan sesuai dengan rancangan pembelajaran yang telah dipersiapkan. Peneliti sudah menyiapkan media semenarik mungkin yaitu berupa lembar jawaban yang nantinya ditempelkan di kertas manila yang ada di papan tulis.. Sebelum lembar jawaban dibagikan kepada peserta didik, peneliti membagi 5 kelompok dalam satu kelas, selanjutnya peneliti membagikan soal kelompok kepada peserta didik. Dalam kegiatan kerja kelompok ini peserta didik sangat antusias dan saling bekerjasama dengan temannya.

Selanjutnya peserta didik diminta untuk berkumpul sesuai nomornya dan diberikan pengarahan bahwa setiap kelompok harus mengetahui jawabannya, setelah peserta

didik siap, peneliti memulai dengan memanggil nomor secara acak dan membacakan soal, kelompok yang bisa menjawab diberi kartu jawaban untuk ditempelkan di kertas manila yang ada di papan tulis. Kelompok yang bisa menjawab dengan benar diberikan penghargaan berupa simbol bintang yang nantinya ditempelkan sesuai daftar nama yang telah di siapkan oleh peneliti, dan seterusnya. Peserta didik sangat antusias dan berperan aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model *Numbered Heads Together* ini. Selanjutnya peneliti memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk aktif bertanya jika ada materi yang belum dapat dipahami. Peneliti memberikan pengarahan dan menjawab pertanyaan dari peserta didik mengenai materi yang belum di pahami agar peserta didik benar- bear mengerti dan dapat menerapkan materi ini dalam kehidupan sehari- hari.

Sesuai dengan rencana pada hari ini, peneliti akan mengadakan *post-test* II untuk mengetahui hasil belajar peserta didik. Peneliti memberikan 10 soal isian. Sebelum peserta didik mengerjakan *post-test* II ini, peneliti memberikan peraturan dalam mengerjakan *post-test* II supaya peserta didik bekerja secara mandiri dan bersungguh- sungguh. Ketika peserta didik sudah dapat

memahami peraturan dalam mengerjakan *post- test* II ini, peneliti membagikan soal *post-test* II dan berkeliling mengamati perilaku peserta didik saat mengerjakan soal. Peneliti juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menanyakan jika ada soal yang belum bisa dipahami. Setelah peserta didik selesai mengerjakan soal *post- test* II peneliti mengajak peserta didik untuk memberikan kesimpulan mengenai materi yang sudah dipelajari pada pertemuan ini. Sebelum pembelajaran diakhiri, peneliti memberikan pesan moral kepada peserta didik agar mereka selalu giat belajar serta bersungguh-sungguh dalam menuntut ilmu. Selanjutnya peneliti menutup pembelajaran dengan membaca hamdalah bersama-sama dan mengucapkan salam.

3) Tahap Observasi, Wawancara, Catatan Lapangan, dan Tes Akhir (*Post-Test* II)

a) Hasil Observasi

Observasi pada *post- test* II ini dilaksanakan seperti pada siklus I, pada pengamatan ini dilakukan oleh dua pengamat, yaitu (teman sejawat dari IAIN Tulungagung) sebagai pengamat ke I dan II. Hasil pengamatan terhadap aktifitas peneliti dapat lihat pada tabel berikut.

Tabel 4.9 Rekapitulasi Hasil Observasi Kegiatan Peneliti Siklus II

Tahap	Indikator	Skor
		Pertemuan 3
1	2	3
Awal	1. Melakukan aktifitas rutin sehari-hari.	5
	2. Menyampaikan tujuan.	5
	3. Memotivasi peserta didik.	5
	4. Membangkitkan pengetahuan prasyarat peserta didik.	4
	5. Menyediakan sarana yang dibutuhkan.	5
Inti	1. Menyampaikan materi	4
	2. Membentuk kelompok	4
	3. Membantu peserta didik memahami lembar kerja kelompok <i>Numbered Heads Together</i>	4
	4. Membimbing dan mengarahkan peserta didik dalam berdiskusi	4
	5. Meminta peserta didik untuk mempresentasikan hasil dari Jawabannya	4
	6. Membantu kelancaran kegiatan diskusi.	4
Akhir	1. Melakukan evaluasi	5
	2. Pemberian tes pada akhir tindakan	4
	3. Mengakhiri kegiatan pembelajaran	4
Jumlah skor		61

Jumlah yang diperoleh dari pengamatan mengenai aktifitas peneliti adalah 61. Sedangkan skor maksimal adalah 70. Sehingga nilai yang diperoleh rata-rata adalah 87,14 % dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Presentasi nilai rata-rata} = \frac{\text{Jumlah skor} \times 100\%}{\text{Skor Maksimum}}$$

$$\text{Presentasi nilai rata-rata} = \frac{61 \times 100\%}{70}$$

$$= 87,14\%$$

Sesuai taraf keberhasilan tindakan yang telah ditetapkan yaitu:⁵

Tabel 4.10 Kriteria Taraf Keberhasilan Tindakan

Tingkat Penguasaan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
$90\% \leq NR \leq 100\%$	A	4	Sangat baik
$80\% \leq NR < 90\%$	B	3	Baik
$70\% \leq NR < 80\%$	C	2	Cukup
$60\% \leq NR < 70\%$	D	1	Kurang
$0\% \leq NR < 60\%$	E	0	Sangat kurang

Dari hasil pengamatan diatas terlihat bahwa aktifitas yang dilakukan peneliti sudah sesuai dengan apa yang direncanakan dengan baik terkait pelaksanaan tindakan dalam penelitian. Dari hasil penghitungan dengan rumusan prosentase dapat diketahui bahwa hasil dari observasi yang dilakukan peneliti adalah 87,14 %. Hal tersebut sesuai dengan taraf keberhasilan tindakan yang berada pada skor pencapaian sebanyak 61 dari skor maksimal 70. Sesuai kategori keberhasilan yang telah ditentukan, maka keberhasilan aktifitas peserta didik berada pada kategori **Baik**.

⁵ Ngalm Purwanto, *Prinsip- Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 103

Selanjutnya berdasarkan dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh pengamat kedua terhadap aktifitas peserta didik selama kegiatan pembelajaran dapat dilakukan pada tabel berikut.

**Tabel 4.11 Hasil Observasi Kegiatan Peserta didik
Siklus II**

Tahap	Deskriptor	Skor
		Pertemuan 3
T 1	2	3
a b e Awal l	1. Melakukan aktifitas keseharian	4
	2. Memperhatikan tujuan pembelajaran	4
	3. Memperhatikan penjelasan materi	4
	4. Keterlibatan pembentukan kelompok	4
	5. Memahami tugas kelompok <i>Numbered Heads Together</i>	5
4 . 1 Inti 2 A	1. Memahami lembar kerja <i>Numbered Heads Together</i>	4
	2. Keterlibatan dalam kelompok	4
	3. Memanfaatkan sarana yang tersedia	5
	4. Mengerjakan tugas dengan disiplin	4
	5. Melaporkan hasil kerja kelompok	4
	6. Menanggapi laporan	4
n Akhir	1. Mengerjakan lembar tugas peserta didik	4
	2. Mengakhiri pelajaran	5
T	Jumlah skor	55

Tabel 4.12 Hasil Observasi Kegiatan Peneliti dan Peserta didik Siklus II

Keterangan	Kegiatan Peneliti	Kegiatan Peserta didik
Skor Maksimal	70	65
Skor yang diperoleh	61	55
Nilai rata-rata	87,14 %.	84,61%
Kriteria	Baik	Baik

$$\text{Presentasi nilai rata-rata} = \frac{\text{Skor yang diperoleh} \times 100}{\text{Skor Maksimal}}$$

Berdasarkan analisis dari tabel observasi yang dilakukan pada peserta didik dapat diketahui pencapaian hasil peserta didik, jika dihitung dengan rumus prosentase adalah 84,61% dengan jumlah skor peserta didik 55 dari skor maksimal 65. Sesuai kategori keberhasilan yang telah ditetapkan, maka keberhasilan aktifitas peserta didik berada pada kategori **Baik**.

Upaya peneliti dalam memperoleh informasi yang lebih lengkap peneliti membuat catatan lapangan dan wawancara. Catatan lapangan dibuat oleh peneliti sesuai dengan hal-hal yang terjadi selama proses belajar mengajar di kelas.

b) Data Hasil Wawancara Peneliti dan Peserta didik

Kegiatan wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan informasi yang lebih jelas mengenai

keberhasilan selama proses pembelajaran berlangsung pada siklus II ini. Wawancara dilaksanakan setelah pembelajaran selesai. Wawancara dilakukan kepada subyek wawancara yaitu terdiri dari peserta didik yang telah dipilih oleh peneliti untuk diwawancarai. Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik menunjukkan bahwa mereka lebih senang menerapkan pembelajaran dengan berkelompok untuk berkompetisi secara disiplin dan jujur supaya mendapatkan nilai terbaik serta lebih bersemangat ketika mendapat tugas dari peneliti. Berikut ini hasil wawancara peneliti dengan peserta didik:

- Guru : "Anak- anak ibu ingin bertanya kepada kalian, apakah kalian merasa senang belajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* ini?"
- Peserta didik : "iya Bu, soalnya kita bisa berfikir bersama –sama dan bersemangat mengerjakan tugas secara kelompok Bu...."
- Guru : "Coba siapa yang ingin memberikan komentar lagi?"
- Peserta didik : "Kita semua suka Bu, soalnya diberi nomor kepala jadi seru bu, kita belajar bertanggung jawab dan berlomba untuk mendapatkan nilai terbaik dari ibu.!"
- Guru : "Apakah kalian suka dengan media yang ibu buat dan ibu tempelkan di depan kelas tadi?"

- Peserta didik : “Iya bu suka, kartu jawabanya berbentuk daun yang berwarna-warni kemudian ditempelkan sesuai jenis pekerjaanya Bu, sehingga mudah untuk kita ingat.”
- Guru : ”Apakah Kalian merasa kesulitan ketika menempelkan kartu jawabanya?”
- YGA : “Saya masih bingung bu, ketika nomor saya dipanggil saya kaget, dan lupa membedakan pekerjaan jasa dan barang bu..tapi selanjutnya saya tidak bingung lagi kok bu!”
- Guru : ”Apakah masih ada yang belum kalian pahami mengenai materi Jenis- jenis Pekerjaan?”
- RZL : ”Saya sudah paham bu...saya sangat senang bisa belajar kelompok bu.”
- Guru : ”iya anak- anak bagus, kalian jangan lupa belajar ya dirumah, ibu Doakan semoga kalian berhasil dalam meraih cita- cita kalian!”
- Peserta didik : ”Iya bu...trimakasih bu!”

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa peserta didik merasa senang dan tertarik ketika peneliti menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together*, peserta didik merasa lebih mudah dalam memahami materi. Pembelajaran dengan berkelompok membuat peserta didik merasa senang, mereka bisa belajar sambil bermain sehingga pembelajaran menjadi menyenangkan dan tidak

pasif. Peserta didik diajarkan untuk saling bertukar pendapat dan bersaing secara sehat supaya mendapatkan nilai yang terbaik sesuai yang mereka harapkan.

c) Data Hasil Catatan Lapangan

Catatan lapangan dibuat oleh peneliti terkait dengan hal-hal yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung, dimana tidak terdapat indikator maupun descriptor seperti pada lembar observasi. Data hasil catatan lapangan pada siklus II adalah sebagai berikut:

1. Pada siklus II ini menunjukkan peningkatan dibandingkan pada siklus I .peserta didik lebih bersungguh- sungguh dan disiplin dalam proses pembelajaran. mereka berperan aktif dalam bersaing menjawab pertanyaan sesuai nomor yang di panggil oleh peneliti.
2. Peserta didik merasa senang dan siap menunggu nomornya dipanggil dan berkonsentrasi untuk mendapatkan hasil jawaban yang benar, sehingga mereka senang bisa belajar sambil bermain.
3. Peserta didik sudah mempunyai rasa percaya diri dalam menyampaikan pendapatnya.

d) Data Hasil Tes Akhir (*Post-test II*)

Dalam melakukan hasil test akhir ini Setelah peneliti melaksanakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* pada disiklus ke II maka sesuai rencana yang akan dilaksanakan yaitu tes akhir (*post-test*) II bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan peserta didik dalam memahami materi pelajaran yang telah disampaikan peneliti. *Post-test* siklus II berjumlah 10 butir soal isian, jawaban yang benar dikalikan 10 setiap butir. Namun apabila terdapat jawaban yang kurang tepat sesuai rancangan peneliti, maka nilai yang diperoleh peserta didik akan disesuaikan dengan kebijakan peneliti.

Adapun data hasil tes akhir peserta didik terdapat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.13 Hasil Nilai Soal *Post-Test II*

NO	Nama Peserta Didik	L/P	Nilai	Ketuntasan Belajar	
				Tuntas	Tidak
1	AAD	L	100	√	
2	ASM	L	80	√	
3	APM	P	100	√	
4	APPS	P	100	√	
5	ASP	P	100	√	
6	ARA	L	100	√	
7	DAD	L	50		√
8	DKA	P	100	√	
9	DFA	L	100	√	
10	ETM	P	100	√	
11	EAN	P	100	√	
12	EFF	P	100	√	

Lanjutan Tabel 4.13

13	EHN	P	70		√
14	EGH	P	100	√	
15	FNS	P	80	√	
16	FAA	L	100	√	
17	FSK	L	50		√
18	FNH	P	100	√	
19	GAL	P	90	√	
20	LMS	P	100	√	
21	LNA	P	100	√	
22	LSA	P	100	√	
23	MZP	L	100	√	
24	MRA	L	80	√	
25	MIW	L	90	√	
26	MZN	L	90	√	
27	RNF	L	100	√	
28	RNF	P	90	√	
29	SAB	L	90	√	
30	SMC	P	100	√	
31	SAF	P	100	√	
32	YAA	L	100	√	
33	IGR	L	100	√	
34	MFP	L	100	√	
Jumlah skor yang diperoleh			3160		
Nilai rata-rata Peserta didik			92,94		
Jumlah Peserta didik seluruhnya			34		
Jumlah Peserta didik yang tidak lulus			3		
Jumlah Peserta didik yang lulus			31		
Ketuntasan belajar (%)			91,17		

Tabel 4.14 Hasil *post test* siklus II

No	Uraian	Keterangan
1.	Jumlah peserta didik seluruhnya	34 peserta didik
2.	Jumlah peserta tes	34 peserta didik
3.	Nilai rata-rata peserta didik	92,94
4.	Jumlah peserta didik yang tuntas	31
5.	Jumlah peserta didik yang tidak tuntas	3
6.	Ketuntasan belajar (%)	91,17%

Sumber: Hasil *post tests* siklus II

(Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 21)

Berdasarkan dari hasil test akhir pada siklus II ini, menunjukkan bahwa terjadinya peningkatan pada hasil belajar peserta didik. Hal ini terbukti dari nilai rata-rata *post-test* siklus

II yaitu 91,17% nilai yang diperoleh dari siklus II ini merupakan peningkatan yang lebih baik dari nilai rata-rata *post-test* I sebelumnya yaitu 44,11% melihat hasil yang diperoleh dari data diatas dapat diketahui bahwa dari 34 peserta didik seluruhnya mengikuti kegiatan *post-test* II . dari hasil yang diperoleh peserta didik sebanyak 31 anak telah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 75. Sedangkan 3 peserta didik belum mencapai batas ketuntasan yang telah ditetapkan. Ketuntasan belajar peserta didik juga mengalami peningkatan. Terbukti dengan meningkatnya ketuntasan belajar peserta didik yaitu 44,11% (*post-test* I) menjadi presentase ketuntasan belajar pada siklus II yaitu 91,17% (*post-test* II). Melihat hasil yang diperoleh dari test akhir pada siklus 1, bahwa hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan dibandingkan dengan perolehan nilai pada tes awal.

4) Refleksi

Berdasarkan kegiatan yang dilakukan peneliti bersama pengamat, peneliti mengadakan refleksi terhadap hasil tes akhir siklus II, hasil observasi, catatan lapangan, dan hasil wawancara dapat diperoleh beberapa hal sebagai berikut:

- a) Kegiatan pembelajaran menunjukkan bahwa dalam penggunaan waktu pembelajaran sudah sesuai dengan

rencana yang di buat penelit. Oleh karena itu tidak diperlukan pengulangan siklus.

- b) Aktifitas peneliti telah menunjukkan tingkat keberhasilan pada kriteria baik. Oleh karena itu tidak diperlukan pengulangan siklus.
- c) Sebagian besar peserta didik sudah dapat belajar dengan disiplin dann bersungguh- sungguh serta percaya diri untuk mengemukakan pendapatnya di depan kelas.
- d) Aktifitas peserta didik telah menunjukkan tingkat keberhasilan pada kriteria baik. Oleh karena itu tidak diperlukan pengulangan siklus.

Berdasarkan hasil dari refleksi dapat disimpulkan bahwa setelah pelaksanaan tindakan pada siklus II ini tidak diperlukan adanya pengulangan siklus. Hasil belajar peserta didik pada test akhir siklus II sudah menunjukkan peningkatan yang sangat baik dari test sebelumnya, hal ini dapat dibuktikan dengan hasil ketuntasan belajar peserta didik yang sudah memenuhi KKM yang diharapkan. Dengan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik maka pembelajaran dikatakan sudah berjalan sesuai rencana yang di inginkan peneliti. Dalam hal ini peserta didik sudah dapat mengerti dan memahami penyampaian materi pembelajaran yang diajarkan

oleh guru atau peneliti, yaitu dalam penyampaian materi jenis-jenis pekerjaan sudah di sampaikan secara baik oleh peneliti.

3. Temuan Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, akhirnya peneliti menyimpulkan beberapa hasil temuan penelitian yang terjadi selama penelitian berlangsung, sebagai berikut:

- a. Dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* peserta didik lebih termotivasi dalam proses pembelajaran.
- b. Peserta didik merasa lebih mudah dalam memahami materi dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* untuk meningkatkan hasil belajar IPS materi Jenis- jenis Pekerjaan.
- c. Dengan menggunakan model Pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami pelajaran IPS materi Jenis- jenis Pekerjaan hal ini dapat dilihat pada hasil *pre-test*, *post-test I*, *post-test II*.
- d. Pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* dapat dijadikan salah satu model pembelajaran di kelas, terutama pada mata pelajaran IPS.
- e. Peserta didik belajar secara aktif dan bekerjasama dengan anggota timnya.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Proses model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* pada pembelajaran IPS materi Jenis- jenis Pekerjaan

Model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* diterapkan di kelas III untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik mata pelajaran IPS dengan jumlah peserta didik sebanyak 34 anak. pelaksanaan pembelajaran dilakukan dalam 2 siklus, yaitu Siklus I dilaksanakan dengan dua kali pertemuan yaitu pada hari Rabu dan Kamis tanggal 03 dan 04 Februari 2016. siklus II dilaksanakan dengan satu kali pertemuan yaitu pada hari Rabu, tanggal 10 Februari 2016.

Pada tahap penelitian yang dilaksanakan peneliti meliputi beberapa hal sebagai berikut: tes awal (*pretest*), yaitu pembagian kelompok yang terdiri dari 5 kelompok. setelah masing- masing kelompok berkumpul sesuai nomor kepala, selanjutnya peneliti memberikan soal kepada masing- masing kelompok untuk didiskusikan agar mendapat jawaban yang tepat. setelah masing- masing kelompok selesai mengerjakan tugasnya, peneliti meminta peserta didik untuk kembali ke tempat masing- masing. . Setelah semua peserta didik tenang dan mengetahui jawaban dari hasil diskusi kelompoknya, peneliti memanggil nomor peserta didik secara acak dan membacakan soal pertanyaan. Peserta didik yang dapat menjawab pertanyaan dengan benar diberikan kartu jawaban yang nantinya ditempelkan di kertas manila yang disediakan peneliti. Peneliti juga memberikan penghargaan berupa simbol “Bintang” untuk ditempelkan

sesuai daftar nama yang ada di papan tulis, dan seterusnya. Peneliti juga memberikan tes akhir pada peserta didik. Proses pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* terbagi menjadi tiga kegiatan, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

Pada Kegiatan awal ini peneliti memiliki tujuan untuk mempersiapkan peserta didik baik fisik dan mental untuk menghadapi kegiatan inti. Perlunya diadakan persiapan ini supaya peserta didik dapat belajar dengan aktif dan mudah memahami pengajaran yang di berikan peneliti. Selanjutnya, dalam awal pembelajaran peneliti tidak lupa menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Manfaat penyampaian tujuan pembelajaran ini supaya semua peserta didik mengetahui apa saja yang akan dipelajari pada proses pembelajaran hari ini, hal ini bertujuan agar peserta didik mempunyai pandangan, dorongan dan dapat memperhatikan materi yang akan disampaikan peneliti. Peneliti menjelaskan hal- hal penting mengenai materi Jenis- jenis Pekerjaan.

Selanjutnya, pelaksanaan kegiatan inti ini peserta didik ditugaskan untuk berkelompok, peneliti kemudian menjelaskan langkah- langkah dari model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* dan menjelaskan kelebihan dari model pembelajaran *Numbered Heads Together* dalam pembelajaran. Pada tahap ini, kegiatan pembelajaran dengan model kooperatif tipe *Numbered Heads Together* dilaksanakan sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah dipersiapkan oleh Peneliti .peserta didik mempersiapkan media untuk pembelajaran hari ini,

selanjutnya peneliti membagi peserta didik dalam 5 kelompok. Setelah peserta didik siap menerima tugas dari peneliti, kemudian peneliti membagikan soal untuk didiskusikan bersama anggota kelompoknya. Jika peserta didik sudah siap, peneliti memanggil nomor secara acak dan memberikan soal sesuai nomor yang dipanggil. Peserta didik sangat aktif dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran.

Selanjutnya peserta didik yang dapat menjawab soal dengan jawaban yang tepat peneliti memberikan kartu jawaban kepada peserta didik untuk ditempelkan di kertas manila yang ada di papan tulis. Peserta didik yang belum bisa menjawab soal dengan tepat digantikan dengan nomor yang dipanggil oleh peneliti, dan seterusnya. Peserta didik sangat bersemangat dalam mengikuti kegiatan kerja kelompok ini, mereka bekerja sama secara disiplin dan bersungguh-sungguh. Setelah pelaksanaan kerja kelompok selesai peneliti memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk aktif bertanya mengenai materi yang belum dipahami. Selanjutnya Peneliti membahas pertanyaan peserta didik mengenai penjelasan materi yang masih dianggap sulit untuk dipahami. Pada pertemuan berikutnya peneliti mengadakan evaluasi tes akhir. Dalam mengerjakan soal tes akhir peneliti memberikan poin-poin penjelasan tata cara dalam mengerjakan soal. Peneliti membagikan soal uraian kepada peserta didik. Tujuan dari evaluasi tes akhir ini sebagai pedoman pengukuran seberapa jauh tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi yang diberikan pada setiap siklus. Dalam mengerjakan soal tes

akhir ini peserta didik mengerjakan secara mandiri, setelah waktu yang ditentukan oleh peneliti habis, maka peserta didik harus segera mengumpulkan jawaban kepada peneliti.

Pada kegiatan akhir, peserta didik dan peneliti bersama-sama menyimpulkan materi yang sudah dipelajari pada hari ini. Peneliti memberikan motivasi terhadap semua peserta didik kelas III agar mereka selalu mempunyai semangat belajar yang tinggi. Selanjutnya pembelajaran diakhiri dengan berdoa dan mengucapkan salam.

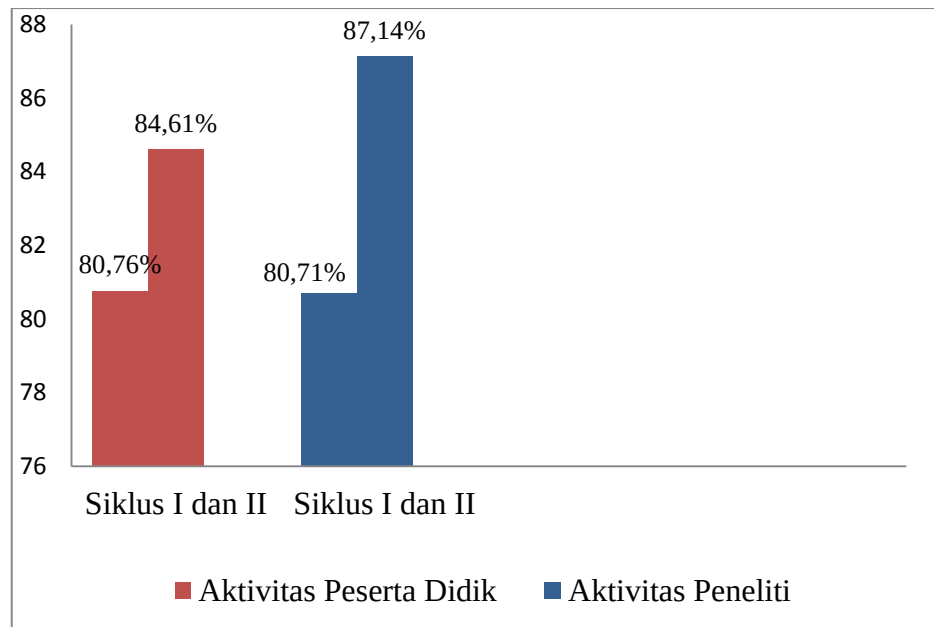
Dengan menggunakan format observasi yang sudah disiapkan peneliti, peneliti dibantu oleh observer untuk mengamati aktifitas peserta didik dan peneliti selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini bertujuan untuk menganalisis data dan sebagai perencanaan kegiatan yang akan dilakukan pada siklus selanjutnya. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada hari ini, menyatakan bahwa aktifitas peserta didik dan peneliti sudah mengalami peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II.

Tabel 4.15 Hasil Observasi aktifitas Peserta didik dan Peneliti

No	Kriteria	Pre Test	Siklus I	Siklus II
1	Hasil observasi aktifitas peserta didik	-	80,76%	84,61%
2	Hasil observasi aktifitas peneliti	-	80,71%	87,14%

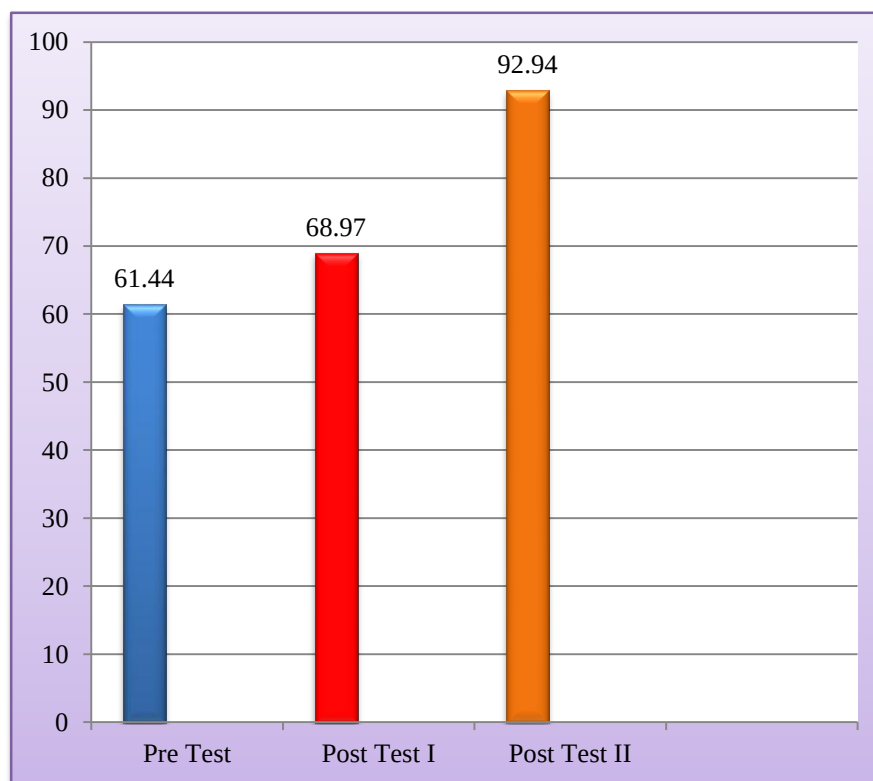
Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik dibawah ini:

Grafik 4.1 Hasil Observasi aktifitas peserta didik dan peneliti



2. Peningkatan hasil belajar IPS materi Jenis- jenis Pekerjaan

Perolehan hasil belajar peserta didik setelah memperoleh pengalaman belajar dengan menggunakan model pembelajaran tipe *Numbered Heads Together* mengalami peningkatan mulai dari nilai *pre test*, *post tes I* hingga *post tes II*. Sebagian besar peserta didik sudah mencapai ketuntasan dalam pembelajaran ini, meskipun masih ada tiga peserta didik yang masih belum mencapai nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yang ditentukan. hal ini dapat dilihat dari peningkatan rata- rata dari tes awal (*Pre Test*) yaitu 61,44 mejadi 68,97 pada siklus I kemudian mengalami peningkatan disiklus II dengan rata-rata 92,94. untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik dibawah ini:

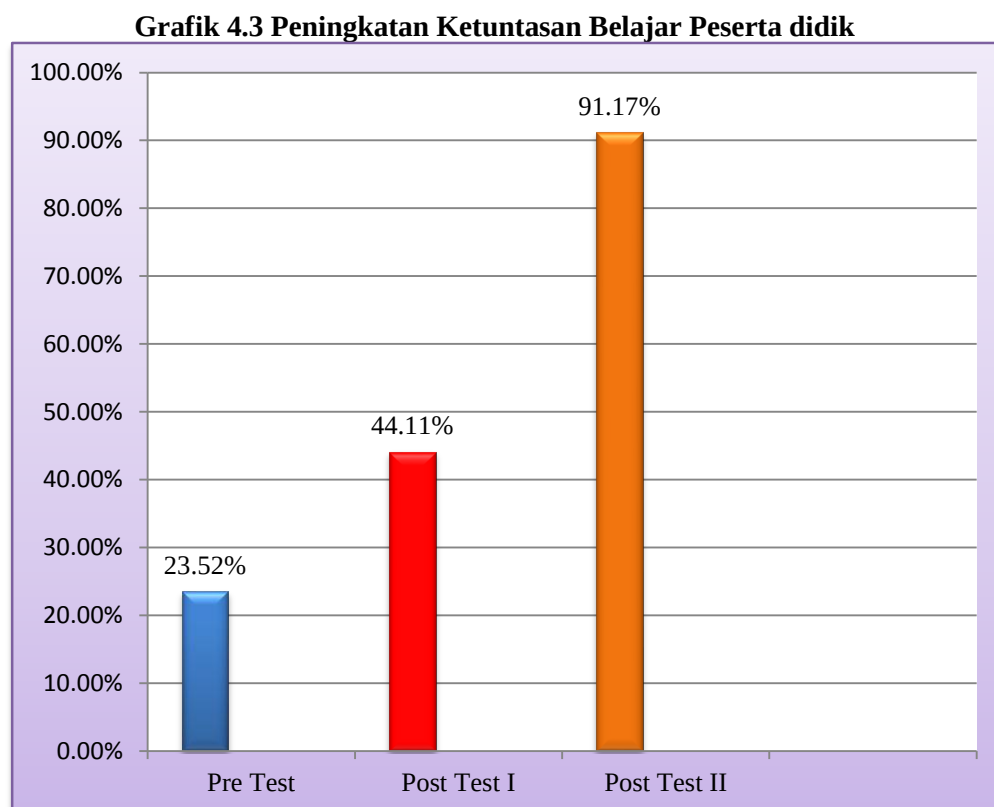
Grafik 4.2 Peningkatan Rata- rata Nilai Peserta didik**Tabel 4.16 Rekapitulasi Hasil Penelitian**

No	Kriteria	Pre Test	Siklus I	Siklus II
1	Rata-rata kelas	61,44	68,97	92,94
2	Peserta didik tuntas belajar	23,53%	44,11%	91,17%
3	Peserta didik belum tuntas belajar	76,47%	55,88%	8,82%

Dari hasil nilai rata-rata *pre test* peserta didik kelas III MIN Tunggangri Kalidawir Tulungagung sebelum diberikan tindakan mencapai taraf keberhasilan nilai yaitu <75 sebanyak 26 peserta didik (76,17%) dan ≥ 75 sebanyak 8 peserta didik (23,53%) dengan nilai rata-rata kelas adalah 61,44. Pada *post-test* siklus I nilai rata-rata kelas 68,97 peserta didik yang mendapat nilai ≥ 75 sebanyak 15 peserta didik (44,11%) dan <75 sebanyak 19 peserta didik (55,88%). Sedangkan pada siklus II nilai rata-rata 92,94 peserta didik yang mendapat nilai ≥ 75 sebanyak 31 peserta didik (91,17%)

dan <75 sebanyak 3 peserta didik (8,82%). Dengan demikian pada rata-rata hasil belajar peserta didik dari siklus I ke siklus II, yaitu sebesar 23,97% begitu pula pada ketuntasan belajar IPS terjadi peningkatan sebesar 47,06% dari siklus I ke siklus II.

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa ketuntasan belajar digambarkan pada grafik dibawah ini:



kelas yang sudah ditentukan yaitu ≥ 75 . Dengan demikian penelitian ini bisa diakhiri, karena sudah sesuai dengan yang diharapkan.

Pada tahap- tahap pelaksanaan siklus I dan siklus II ini, sudah dilakukan dengan baik. pelaksanaan kegiatan ini memberikan perbaikan yang positif dalam diri peserta didik. Hal ini dibuktikan dengan keaktifan

peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Perubahan ini dapat dilihat dari perilaku peserta didik yang pada awal pembelajaran mereka tidak memiliki semangat belajar ketika ditugaskan untuk mengerjakan soal yang diberikan oleh peneliti. Dengan adanya kerja kelompok peserta didik berperan aktif dan termotivasi dalam setiap kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Peserta didik dapat menyelesaikan soal tes dengan mandiri. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dan melihat peningkatan hasil belajar peserta didik kelas III, maka dapat disimpulkan bahwa keaktifan peserta didik di dalam kelas muncul ketika pembelajaran dilakukan secara berkelompok. Peserta didik dapat berkolaborasi supaya memperoleh hasil yang maksimal. Maka dari itu, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPS pada materi Jenis- jenis Pekerjaan di MIN Tunggangri Kalidawir Tulungagung.